

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan merupakan hal penting yang dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan atau kemiskinan. Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing – masing. Dengan demikian keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap bekerja. Sebagaimana Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia (*Human Resource*) yang kompeten untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif.

Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pendidikan harus diberi makna mendalam bagi perbaikan, sebagai salah satu instrumen utama pengembangan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* system pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, akan tetapi siswa harus dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga dapat diterapkan dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari siswa.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* disebut juga pendekatan kontekstual dikarenakan konsep belajar antara materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan dunia nyata siswa dan dapat mendorong siswa untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Elaine B. Johnson (2002:65), metode pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello, klarinet, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan

secara bersama-sama, memampukan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda mengaitkan pengetahuan yang dimiliki agar lebih memahami tentang kelistrik. Dengan metode pembelajaran seperti ini peserta didik juga dapat memahami peraktek secara langsung melalui pembelajaran yang memanfaatkan gambar dan bentuk fisik.

Salah satu metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah materi tentang “Dasar Pengukuran listrik” pada standar kompetensi “Memahami pengenalan, pengukuran, dan pengaplikasian”. Salah satu contoh dari kompetensi yaitu pengenalan, mengenalkan komponen melalui gambar kepada siswa memang sering dilakukan guru agar peserta didik melihat gambar komponen. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik. Komponen yang mencakup sistem CTL : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), Ninkuir (inquiry), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* baik diterapkan pada materi Dasar Pengukuran Listrik, karena materi yang diajarkan banyak membahas komponen-komponen listrik yang dapat dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa. Informasi yang hanya disimpan dalam memori jangka pendek, dapat mengakibatkan siswa terkecoh saat melihat bentuk asli dari setiap komponen listrik.

Berbeda dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa tidak hanya dijelaskan menggunakan gambar, melainkan dengan bentuk asli dan gambar dari setiap komponen yang dijelaskan guru, secara jangka panjang peserta didik dapat mengingat informasi yang diberikan agar dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman di atas memberikan siswa untuk dapat memahami setiap gambar dan bentuk asli setiap komponen pengukuran listrik, tidak hanya melalui teori-teorinya saja melainkan siswa dapat melihat langsung bentuk asli dari komponen kelistrikan. Siswa akan dihadapkan dengan masalah pengenalan, pengukuran, dan pengaplikasian. Menurunnya hasil belajar siswa diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pemahaman terhadap materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini yaitu ceramah, belum menggunakan variasi pendekatan pembelajaran yang lain.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran dapat menimbulkan rasa bosan atau jenuh, kurang memahami konsep pembelajaran, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut harus ada solusinya. Suatu metode pembelajaran yang menurut keefektifan untuk seluruh siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan

dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk assesment oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya (Agus Suprijono:2009 : 54). Salah satu nya adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sistem pembelajaran yang dapat menghubungkan kegiatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan pembelajaran seperti ini cocok dengan kinerja otak untuk menyusun pola-pola yang mewujutkan makna. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga dapat diterapkan dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK MALAKA JAKARTA tahun ajaran 2017/2018 ( studi pada mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka muncul permasalahan yang berhubungan dengan dasar pengukuran listrik antara lain:

1. Peroses pembelajaran dasar pengukuran listrik masih didominasi oleh guru dan siswa kurang berpestasipasi.
2. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran dasar pengukuran listrik jika guru menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar.

3. Fokus siswa pada pelajaran dan guru masih rendah, itu dapat di lihat dari siswa yang mengobrol pada saat guru memberikan pembelajaran.
4. Kurangnya keinginan dalam hal mengemukakan pendapat dan bertanya jawab selama kegiatan belajar mengajar.
5. Suasana kelas yang tidak kondusif membuat siswa kurang efektif dalam menerima pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar tercapainya tujuan penelitian maka permasalahan menjadi lebih efektif, jelas, dan terpusat maka penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian tersebut dilaksanakan terbatas pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengenalan alat ukur dan pengukuran listrik mata pelajaran dasar pengukuran listrik kelas X TITL SMK Malaka Jakarta.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan permasalahannya adalah “ Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pokok bahasan pengenalan alat ukur dan pengukuran listrik terhadap hasil belajar Dasar Pengukuran Listrik kelas X TITL SMK Malaka Jakarta ? ”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pokok bahasan pengenalan alat ukur dan pengukuran listrik terhadap prestasi belajar siswa kelas X TITL SMK Malaka Jakarta.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Melakukan kegiatan penelitian tentunya mempunyai tujuan dan dapat memberikan bukti empiris tentang pengenalan alat ukur dan pengukuran listik, sehingga kegiatan yang dilakukan mempunyai manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk pihak lain.

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga bermanfaat bagi peningkatan hasil belajarnya.
2. Bagi guru hasil penelitian yang dihasilkan dapat memberikan masukan bagi para guru tentang pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang lebih dan menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.